

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Koordinasi

2.1.1 Pengertian Koordinasi

Koordinasi merupakan salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh satu individu dengan individu lain dalam mencapai suatu tujuan. Dengan koordinasi maka suatu tujuan akan mudah untuk dicapai seperti halnya koordinasi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Kebun Raya Kuningan. Koordinasi dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan organisasi swasta maupun publik. Sebagaimana dijelaskan Hasibuan (2016:85). Koordinasi adalah kegiatan mengerahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan dan organisasi. koordinasi merupakan bagian terpenting di antara anggota-anggota atau unit-unit organisasi yang bekerjanya saling bergantung satu sama lain. koordinasi sangat diperlukan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut sehingga akan mudah untuk dicapai.

Dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi itu ditentukan oleh setiap individu yang saling bekerjasama dan berkoordinasi antara satu dengan yang lainnya, Kerjasama yang

dilakukan bisa internal maupun eksternal, sehingga dalam penetapan tujuan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh individu maupun organisasi dapat dipecahkan dan dapat dilewati secara bersama-sama. dengan adanya koordinasi si akan terasa manfaatnya oleh suatu organisasi si karena mempermudah menjalankan suatu tugas dalam mencapai suatu tujuan. beberapa ahli memberikan pengertian tentang organisasi.

Menurut E.F.L (Hasibuan 2016: 85) :

“Koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok kepada masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri”

G.R. Terry (Hasibuan 2016:85) Berpendapat bahwa :

“Koordinasi adalah salah satu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan”

Menurut Handoko (2016 193) :

“Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (Departemen atau bidang-bidang fungsional) Suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. tanpa koordinasi, individu-individu dan departemen-departemen akan kehilangan pegangan atas peranan mereka dalam organisasi”

Sedangkan menurut Money and Reily dalam Handayani (1992 : 88) : *“Koordinasi sebagai pencapaian usaha kelompok secara teratur dan kesatuan tindakan di dalam mencapai tujuan bersama”*

Sedangkan menurut Wursanto (2003:251) mengatakan koordinasi adalah kegiatan penyatuan kelompok orang secara terarah dan teratur untuk menciptakan kesatuan gerak atau tindakan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi. Koordinasi juga merupakan untuk mendapatkan sinkronisasi usaha yang berpangkal pada waktu dan tata urutan pelaksanaan pekerjaan.

Menurut G.R.Terry yang dikutip oleh Moekijat (2002:7), mengatakan Manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan manusia-manusia dan sumber-sumber lainnya

Selanjutnya menurut Fayol dala Syafiie (2006:85) mengatakan koordinasi adalah mengikat bersama, menyatukan dan menyelaraskan semua kegiatan dan usaha.

Haimer dalam sutarto (2002:142) koordinasi ada untuk menyempurnakan banyak usaha agar pencapaian tujuan efektif.

Siagian (2008:110) koordinasi adalah pengaturan tata hubungan usaha bersama untuk memperoleh kesatuan tindakan dalam usaha pencapaian tujuan bersama pula.

Intisari koordinasi dan kesimpulan, dari beberapa macam pendapat tentang Bang koordinasi Seperti telah dikemukakan oleh para ahli di atas dapat diambil intisarinya sebagai berikut :

1. Koordinasi berintisarikan kesatuan tindakan atau kesatuan usaha;

2. Koordinasi berintisarikan penyesuaian antar bagian;
3. Koordinasi berintisarikan kesinambungan antarsatuan;
4. Koordinasi berintisarikan keselarasan;
5. Koordinasi berintisarikan sinkronisasi;
6. Koordinasi berintisarikan kerjasama.

Dari intisari yang di dapat dari pengertian organisasi salah satunya yaitu kerjasama, dimana kerjasama merupakan kegiatan atau aktivitas yang saling membantu satu sama lain terutama pada sebuah organisasi di mana individu diberi tugas dan tupoksinya masing-masing namun Ia membutuhkan orang lain untuk dapat menyelesaikan tugas organisasi tersebut secara bersama-sama. maka dari itu hal terpenting yang dilakukan oleh individu maupun organisasi yaitu suatu kerjasama demi tercapainya tujuan bersama.

Dengan adanya koordinasi ada beberapa manfaat yang kita dapat diantaranya yaitu :

1. Koordinasi dapat dihindarkan perasaan lepas satu sama lain antara satuan-satuan organisasi atau antara para pejabat yang ada dalam organisasi;
2. Dengan koordinasi dapat menyatukan atau menyelaraskan pihak satu dengan pihak yang lain;
3. Dengan koordinasi menghindarkan timbulnya kecemburuan sosial;
4. Dengan adanya koordinasi lebih mengefektifkan waktu;

5. Dengan koordinasi dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya kekosongan pengerjaan terhadap sesuatu aktivitas oleh satuan organisasi atau kekosongan pengerjaan terhadap tugas oleh para pejabat;
6. Koordinasi dapat menumbuhkan kesadaran diantara para pejabat untuk saling membantu satu sama lain dalam satuan organisasi yang sama;
7. Koordinasi menumbuhkan rasa saling menghargai;
8. Koordinasi dapat menumbuhkan kesadaran di antara para pejabat untuk saling memberitahu masalah yang dihadapi sehingga dapat dihindarkan kemungkinan terjadinya ketidak selarasan antar pejabat sehingga tidak ada yang dirugikan Dalam mencapai suatu tujuan.

2.1.2 Ciri-Ciri Koordinasi

Ciri-ciri koordinasi menurut Handyaningrat (1992 : 89)

1. Tanggung jawab koordinasi terletak pada pimpinan. oleh karena itu, koordinasi merupakan tugas dari pimpinan. sekalipun demikian pimpinan tidak mungkin mengadakan koordinasi Apabila mereka tidak melakukan kerjasama. oleh karena itu, maka kerjasama merupakan suatu syarat yang sangat penting dalam membantu pelaksanaan koordinasi;

2. Koordinasi adalah suatu usaha kerjasama karena koordinasi adalah pekerjaan pimpinan yang bersifat berkesinambungan dan harus dikembangkan sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik;
3. Koordinasi adalah proses yang terus-menerus artinya suatu proses yang bersifat berkesinambungan dalam rangka tercapainya tujuan organisasi;
4. Adanya pengaturan usaha kelompok secara teratur. karena koordinasi merupakan konsep yang ditetapkan di dalam kelompok bukan terhadap usaha individu, Melainkan usaha kerjasama di dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama;
5. Konsep kesatuan tindakan. konsep kesatuan tindakan merupakan suatu usaha untuk menggerakkan bawahannya yang dilakukan oleh seorang pemimpin terhadap individu satu dengan individu lain sesuai dengan tupoksinya masing-masing;
6. Tujuan koordinasi adalah tujuan bersama satuan dari usaha atau tindakan meminta suatu pengertian kepada semua individu agar ikut serta melaksanakan tujuan bersama sebagai kelompok di mana mereka bekerja.

2.1.3 Tujuan Koordinasi

- a. Untuk mengarahkan dan menyatukan semua tindakan serta pemikiran kearah tercapainya sasaran organisasi;
- b. Untuk mengarahkan keterampilan sesuai dengan kemampuan individu di dalam suatu organisasi;

- c. Untuk menghindari kekosongan dan tumpang tindih pekerjaan;
- d. Untuk menghindari kekacauan dan penyimpangan tugas dari sasaran yang telah ditetapkan;
- e. Untuk mengintegrasikan tindakan dan pemanfaatan terhadap sasaran organisasi untuk menghindari tindakan overlapping dari sasaran perusahaan.

2.1.4 Kebutuhan Akan Koordinasi

Dapat kita ketahui bahwa suatu organisasi tidak akan berjalan dengan baik jika tidak adanya suatu kerjasama di dalam organisasi. Kebutuhan akan koordinasi sangat penting didalam suatu organisasi karena di dalam koordinasi individu bisa saling membantu suatu pekerjaan agar lebih mudah untuk dicapai secara optimal.

Menurut S. Pamudji (2004:41) mengemukakan 4 (empat) prinsip utama koordinasi yaitu

1. Koordinasi harus dimulai pada permulaan sekali
2. Koordinasi adalah tahapan yang continue
3. Koordinasi harus merupakan pertemuan-pertemuan bersama
4. Perbedaan-perbedaan pandangan harus dikemukakan secara terbuka dan diselidiki hubungannya dengan keseluruhan

Pendapat lain mengatakan bahwa kita saling ketergantungan antara satu individu dengan individu lain. menurut James D. Thompsen (Handoko 2016 194) terdapat tiga macam saling ketergantungan diantara satuan-satuan organisasi yaitu :

1. Saling ketergantungan yang menyatu, dapat kita ketahui bahwa individu tidak bisa melakukan sesuatu hal tanpa ketergantungan atau bantuan dari orang lain dalam menyelesaikan pekerjaannya maka dalam hal ini individu akan terus ketergantungan Yang saling menyatu antar individu satu dengan individu lain dalam mencapai hasil akhir atau tujuan bersama;
2. Saling ketergantungan yang beraturan, di mana individu dalam melakukan tindakan atau membantu orang lain dalam suatu kerjasama Harus melihat pada tupoksinya dan aturannya masing-masing sehingga ketergantungan yang dilakukan antar individu dengan individu lain dalam mencapai suatu tujuan akan tertata dengan baik, sehingga tujuan mudah untuk dicapai tanpa adanya saling menyalahkan antara satu individu dengan individu lainnya;
3. Saling ketergantungan timbal balik, merupakan hubungan memberi dan menerima suatu tindakan yang dilakukan oleh individu satu dengan individu lainnya yang saling mengisi dalam suatu pekerjaan di dalam organisasi.

2.1.5 Unsur-Unsur Koordinasi

Unsur-unsur yang terkandung dalam usaha koordinasi (Drs.

Da Sugandha, MPA : 1988)

1. Unit-unit atau organisasi organisasi

Merupakan kelompok kerja di dalam suatu organisasi yang tentunya memiliki fungsi yang berbeda seperti halnya pada instansi pemerintahan organisasi swasta atau Badan usaha. fungsinya mungkin sama mungkin juga berbeda;

2. Sumber-sumber (potensi)

Potensi yang dimaksud dalam unit-unit suatu organisasi diantaranya yaitu tenaga kerja, keterampilan dan pengetahuan individu, teknologi, anggaran, serta fasilitas kerja lainnya

3. Kesatu-paduan

Artinya terdapat peraturan di dalam suatu organisasi dalam melakukan suatu kerjasama, sehingga segala hal yang dilakukan dapat tertata dengan baik sehingga tujuan mudah untuk dicapai

4. Gerak kegiatan

Dengan adanya suatu aturan maka gerak individu dalam melakukan kegiatan koordinasi atau kerjasama dibatasi oleh suatu aturan atau tupoksinya masing-masing sehingga individu tidak sembarangan dalam melakukan tindakan atau wewenang yang telah ditetapkan di dalam suatu aturan. Namun tidak menghilangkan profesionalitasnya dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga tujuan akan tetap tercapai dengan baik.

5. Keserasian

Dengan adanya koordinasi maka timbullah keserasian dalam suatu organisasi karena dengan koordinasi semua akan

tersusun secara sistematis dan logis sehingga semua kegiatan di dalam organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

6. Arah yang sama (sasaran)

Dalam hal ini dapat kita ketahui suatu organisasi memiliki tujuan awal yaitu untuk memajukan suatu organisasi menjadi lebih maju dan berkembang, maka individu-individu di dalamnya dalam melakukan suatu pekerjaan melihat pada tujuan awal sehingga terjadinya keselarasan antara individu dengan tujuan yang akan dicapai.

2.1.6 Sifat-Sifat Koordinasi

1. Koordinasi adalah dinamis bukan statis

Dapat kita ketahui bahwa suatu koordinasi itu tidak statis atau tidak tetap melainkan terus berubah-ubah sesuai dengan perkembangan di dalam organisasi tersebut, karena di dalam organisasi akan terus terdapat pembaharuan-pembaharuan untuk mencapai suatu tujuan ke arah yang lebih baik.

2. Tidak ada seorangpun mementingkan kepentingannya sendiri atau kelompok

Dalam hal ini koordinasi tidak kepentingan individu karena koordinasi di dalam organisasi merupakan tujuan bersama dalam mencapai suatu tujuan, jika mengedepankan kepentingan individu maka organisasi tersebut akan kacau dan akan terpecah belah di

antara individu satu dengan yang lainnya maupun dengan organisasi satu dengan yang lainnya.

3. Tidak terdapat tumpang tindih tugas

Dalam suatu koordinasi maka tugas antar individu lebih jelas sesuai dengan tupoksinya masing-masing, sehingga pekerjaan mudah untuk dikerjakan tanpa adanya tumpang tindih tugas antara individu satu dengan yang lainnya, karena sudah dibagi sesuai tupoksinya masing-masing.

4. Dapat dilaksanakan tepat waktu

Dengan adanya koordinasi maka pekerjaan mudah untuk dicapai karena adanya saling timbal balik dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dapat dilaksanakan tepat waktu sehingga tujuan mudah untuk dicapai.

2.1.7 Tipe-Tipe Koordinasi

1. Koordinasi vertikal adalah kegiatan-kegiatan penyatuan, pengarahan yang dilakukan oleh atasan terhadap kegiatan unit-unit, dalam menggerakkan dan mengarahkan kesatuan kerja yang ada dibawahnya sesuai wewenang dan tanggung jawabnya.
2. Koordinasi horizontal adalah mengkoordinasikan tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan penyatuan, yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan dalam tingkat organisasi yang setingkat.

2.1.8 Masalah-masalah Pencapaian Koordinasi Yang Efektif

Banyak hal yang terjadi dalam suatu organisasi terutama pada sektor koordinasi di mana masalah mungkin saja terjadi, karena Individu memiliki persepsi dan pemikirannya masing-masing sehingga koordinasi akan sulit untuk dilakukan. Maka dalam hal ini Pemimpin harus memiliki strategi dalam memecahkan suatu permasalahan di dalam koordinasi agar koordinasi tersebut dapat efektif dilakukan di dalam organisasi sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Perbedaan dalam orientasi terhadap tujuan tertentu. Dapat kita ketahui bahwasanya setiap individu memiliki pandangan mereka sendiri tentang bagaimana cara mencapai kepentingan organisasi yang baik, sehingga hal ini menjadikan suatu masalah dalam suatu organisasi sehingga tujuan akan lebih lama untuk dicapai secara cepat efektif dan optimal.

Perbedaan dalam kasta pekerjaan, setiap individu memiliki pandangan dan ego masing-masing terkadang mereka merasa tidak nyaman ketika disuruh oleh atasannya, mereka merasa bahwa kasta mereka lebih rendah daripada orang lain sehingga hal tersebut mempersulit koordinasi dalam mencapai tujuan bersama, maka hal ini harus dihilangkan pada diri setiap individu di dalam suatu organisasi karena akan menghambat suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Perbedaan prinsip pada setiap diri individu, dimana hal ini akan membuat suatu masalah dalam pencapaian suatu koordinasi secara efektif, Terkadang setiap individu tidak dapat menerima masukan masukan dari individu lain

Pegertian efektivitas menurut silalahi (2011:416) adalah sebagai berikut :

Efektifitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas menunjuk pada kaitan antara output atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan

2.1.9 Mekanisme Koordinasi

Menurut Handoko (2016. 197) Mekanisme-mekanisme dasar untuk pencapaian koordinasi adalah komponen komponen vital manajemen yang secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Hierarki manajerial, rantai perintah aliran informasi dan kerja, wewenang formal, hubungan tanggung jawab dan akuntabilitas yang jelas dapat menumbuhkan integrasi bila dirumuskan secara jelas serta dilaksanakan dengan pengarahan yang tepat.
2. Aturan dan prosedur. Aturan-aturan dan prosedur-prosedur adalah keputusan keputusan manajerial yang dibuat untuk menangani kejadian-kejadian rutin, sehingga dapat juga menjadi peralatan yang efisien untuk koordinasi dan pengawasan rutin.

3. Rencana dan penetapan tujuan. Pengembangan rencana dan tujuan dapat digunakan untuk mengkoordinasikan melalui pengarahannya seluruh satuan organisasi terhadap sasaran-sasaran yang sama. Ini diperlukan bila aturan dan prosedur tidak mampu lagi memproses seluruh informasi yang diperlukan untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan satuan-satuan organisasi.

2.2 Penyelenggaraan

Penyelenggaraan adalah melakukan atau melaksanakan perintah atau rencana dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata penyelenggaraan memiliki dua arti. Penyelenggaraan berasal dari kata dasar selenggara. Penyelenggaraan adalah sebuah homonim karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Penyelenggaraan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga penyelenggaraan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Jadi penyelenggaraan adalah suatu cara atau proses perbuatan menyelenggarakan suatu kegiatan pelaksanaan dan penunaian suatu hal yang dilakukan guna untuk mencapai suatu tujuan.

Penyelenggaraan juga merupakan aktivitas yang dilaksanakan untuk memelihara menjaga, mengendalikan dan mengawasi kemudahan, kelengkapan dalam suatu pelaksanaan kegiatan titik suatu kegiatan diselenggarakan atas dasar tujuan yang telah ditetapkan, suatu

penyelenggaraan pada hakekatnya merupakan uraian tentang bagaimana mekanisme suatu program atau kegiatan dilaksanakan.

2.3 Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Kuningan

Peraturan daerah Kabupaten Kuningan nomor 12 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Kebu Raya Kuningan. Kebun Raya Kuningan merupakan salah satu diantara daerah konservasi di Provinsi Jawa Barat. Kebun Raya Kuningan Jawa Barat, luas tanah kurang lebih 156 hektar menjadikannya wisata kebun raya terluas di Indonesia. Berbeda seperti kebun raya pada umumnya yang merupakan kebun raya buatan kolonial, sedangkan kebun raya Kuningan merupakan kebun raya murni buatan Indonesia.

Dalam pengembangan objek wisata ini, tentunya membutuhkan koordinasi antara instansi satu dengan instansi lainnya, karena dalam pengembangan objek wisata ini ini perlu ada keterkaitan antara instansi satu dengan instansi lainnya, sehingga hal ini tidak dapat dilakukan oleh satu organisasi melainkan saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dengan adanya koordinasi maka pengembang objek wisata tersebut dapat mudah untuk dicapai, maka dalam hal ini perlu adanya sinergi dan kerjasama antara instansi satu dengannya instansi lainnya dalam mencapai tujuan bersama.

